

**UPAYA ORANG TUA MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MEMBENTUK ANAK SALEH
SEJAK MASA PRANATAL**

**(Kajian Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an*
Sejak dalam Kandungan Karya Drs. Mustofa A.Y)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurus Syamsiyah
NIM : 08410129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam footnote dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Yang menyatakan,



Nurus Syamsiyah

NIM. 08410129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Nurus Syamsiyah

Lamp : 1 (Satu) naskah skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurus Syamsiyah
NIM : 08410129

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Anak Saleh Sejak Masa Pranatal (Kajian Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa A.Y)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkat terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2012
Pembimbing,

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP.19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/86/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA ORANG TUA MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK SALEH SEJAK MASA PRANATAL (KAJIAN BUKU PANDUAN MENGAJAR BAYI ANDA MEMBACA AL-QUR'AN SEJAK DALAM KANDUNGAN KARYA DRs. MUSTOFA AY)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurus Syamsiyah

NIM : 08410129

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 7 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 19 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurus Syamsiyah
NIM : 08410129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Yang menyatakan,



Nurus Syamsiyah
NIM. 08410129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّاً أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ نَارًا¹

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu

dari api neraka....”

(At-Tahrim ayat 6)

إِذَامَاتٍ أَبْنُ ادَمَ إِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٌ جَارِيَّةٌ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ،

وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ²

Apabila seseorang meninggal dunia putuslah (pahala) amalnya kecuali tiga

perkara, shodaqoh jariyah, dan ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(HR. Imam Tirmidzi)

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 561.

² Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Jilid 3, Bab Ahkam, no. 36, Darul Fikr, hal. 660.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat kepada setiap insan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat pada jalan kebenaran dan kebahagiaan. Semoga kita bisa menjalankan sunnah dan tuntunanya dengan istiqomah dan ikhlas sehingga kita bias selamat dunia akhirat. Aamiin.

Selanjutnya sudah selayaknya dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademik.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS,M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
5. Suamiku tercinta Muhammad Arifin El-Hamidiy, SH yang senantiasa memberikan doa, semangat, nasehat, cinta, kasih sayang, perhatian dan motivasinya demi keberhasilan saya sehingga lebih optimis menatap masa depan serta optimis dalam bertindak terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi suamiku dunia akhirat.
6. Ayah dan ibu, atas iringan doa yang sangat telah berjasa lahir batin demi menatap masa depanku yang lebih cerah. Semoga Allah SWT selalu merahmati keduanya.

7. Kakakku Wakhidatur Rohmah, mas Purwanto, adikku Ahmad Akbar Khadzikon, Ahmad Fauzanur Rahman. Semoga Allah memudahkan kalian dalam menggapai kebahagiaan dunia akhirat.
8. Keluarga besar PP Al-Mumtaz Yogyakarta yang memberiku selalu motivasi untuk menjadi lebih baik.
9. Teman-temanku PAI 3 angkatan 2008 yang baik dan bijak. Semoga kalian semua sukses.
10. Semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.

Semoga apa yang telah mereka amalkan dengan ikhlas tersebut menjadi Allah SWT akan diberikan ganjaran yang lebih baik dari apa yang mereka berikan.

Dengan segala upaya penyusunaan menyelesaikan skripsi ini, namun belum tentu menjamin akan kesempurnaannya. Karena mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karenanya, dengan kerendahan hati penyusun menerima segala masukan ataupun kritik demi perbaikan dan kebaikan bersama.

Akhir dari kata saya, semoga karya ini dapat sumbangsih bagi khasanah keilmuan kita. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2012
Penyusun

Nurus Syamsiyah

NIM. 08410129

ABSTRAK

Nurus Syamsiyah, *Upaya Orang Tua Melalui Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Anak Saleh Sejak Masa Pranatal (Kajian Buku Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan Karya Drs. Mustofa Ay)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. keluarga bertanggung jawab atas keselamatan putra putrinya. Selamat pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, masa depan, iman Islam dan dunia akhiratnya. Kemudian pendidikan sebagai usaha sadar tidak hanya dimulai dari anak duduk di bangku sekolah akan tetapi menurut Islam dimulai sejak bayi masih berada dalam rahim ibu. Akan tetapi banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan sedini mungkin melalui pendidikan keluarga dan dimulai sejak dalam kandungan. Masyarakat masih menganggap pendidikan itu dimulai di bangku sekolah dan hanya bisa diajarkan oleh guru di sekolah. Akibatnya anak kurang dapat perhatian, nakal, kurang sopan, bahkan sampai durhaka dan jauh dari nilai-nilai agama. Sebagai umat Islam, maka mendidik anak sejak dini semestinya bertumpu pada tujuan utama agama Islam, yaitu untuk membentuk anak yang saleh. Kemudian penulis menemukan buku yang merupakan terobosan terbaru dalam membentuk anak saleh karya Mustofa AY yang menjadi kajian utama skripsi ini, yaitu berjudul *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*. Dari uraian di atas muncul beberapa rumusan masalah yang perlu diketahui jawabannya, yaitu Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal menurut Mustofa AY. *kedua*, Bagaimana urgensi pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an sejak masa pranatal menurut Mustofa AY.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, digunakan penelitian berupa pustaka, yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan dengan melalui sumber kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Setelah terkumpul data-data tersebut dilanjutkan analisis data.

Hasil penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal menurut Mustofa AY yaitu Melalui pendidikan keluarga terdiri dari pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an, Mentahnik bayi setelah lahir, Mendoakannya bayi, Menyambut dengan penuh syukur, Membaca *adzan* dan *iqomat* ketika baru saja lahir. Sedangkan Urgensi pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an sejak masa pranatal menurut Mustofa AY yaitu Memupuk fitrah iman Islam anak, Merangsang saraf otak, telinga, dan mata, Membiasakan hidup Islami, Menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini, dan Mengenalkan budaya baca dan Mengenalkan budaya baca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan	52

BAB II	GAMBARAN UMUM BUKU PANDUAN
<i>MENGAJAR BAYI ANDA MEMBACA AL-QUR'AN</i>	
<i>SEJAK MASA KANDUNGAN</i>	
KARYA MUSTOFA AY53
A. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Panduan</i>	
<i>Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an</i>	
<i>Sejak Dalam Kandungan</i>53	
B. Biografi Penulis56	
C. Pokok-pokok Isi Kandungan	
<i>Buku Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca</i>	
<i>Al-Qur'an Sejak Masa Kandungan</i>58	
BAB III	UPAYA ORANG TUA MELALUI PENDIDIKAN
KELUARGA SEJAK MASA PRANATAL DALAM	
MEMEBENTUK ANAK SALEH88	
A. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua dalam	
Membentuk Anak Saleh Menurut Mustofa AY ...88	
B. Urgensi Pendidikan Keluarga Berbasis	
Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Masa Pranatal	
Menurut Mustofa AY112	
BAB IV	PENUTUP
A. Simpulan118	

B. Saran-saran	119
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR LAMPIRAN

PAKET PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Kartu Bimbingan

Sertifikat PPL 1

Sertifikat PPL-KKN

Sertifikat TOEFL

Sertifikat TOAFL

Sertifikat ICT

Curiculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ş	Ş (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ჰ	ჰ (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ż	Ż (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Zain	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	Ş (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	ڏ (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ڦ	ڦ (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	ڙ (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-

ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan bila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathahh	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

Contoh:

ڪٽب = kataba

سُلٰى = su'laa

يَذَهُبُ = ya'zhabu

ذُكْرٌ = žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
و.....	Fathah dan Wawu	Au	A dan u

Contoh :

كِيفَ = kaifa

هَوْلَ = haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....	Fathah dan alif Atau alif maksuroh	ā	a dengan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و.....	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (H).

Contoh :

طَلْحَةٌ = Talhah

c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh akata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/ h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ = raudah al jannah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasiini tanda syaddah tersebut dilambangkan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نُعِمَّا = nu'imā

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dalam huruf “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-).

Contoh:

الرَّجُلُ = Ar-rajulu

السَّيِّدَةُ = as-sayyidatu

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

شَيْعٌ = syai'un

النَّوْءُ = an-Nau'u

أُمُرْتُ = umirtu

تَأْخُذُونَ = ta'khužuna

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, dan huruf, ditulis dipisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat

yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan perkata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = Wa innallāha lahuwa khair ar-Rāziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = Fa'aufu al-Kaila wa al-Mizān

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf capital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = Wamā Muhammadun illā Rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ = Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris kata pendidikan sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education*. Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan sering diistilahkan dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Berkaitan dengan hal ini Zakiyah Derajat menyatakan bahwa:

“Kata pendidikan yang digunakan sekarang dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabb*. Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* dari kata *'allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah wa ta'lim*. Sedangkan pendidikan Islam sendiri dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah Islamiyah*.¹

Istilah pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, *at-Taa'dib* dan *ar-Riyadloh*. Beberapa kata tersebut memiliki persamaan dan perbedaan makna yang terkandung di dalamnya. *At-Tarbiyah* Menurut Al-Jauhari *at-Tarbiyah* berarti *rabban* dan *rabba* yang artinya mengasuh dan memelihara.² *At-Ta'lim* diartikan sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu, proses pengajaran dengan tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Namun bila disinonimkan dengan *at-Tarbiyah at-Ta'lim* mempunyai akan pengenalan

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke II, 1992), hal. 50

² Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1980), hal. 66.

tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.³ *At-Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan tempat-tempat dari segala sesuatu di dalam keteraturan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.⁴ Kata *ar-Riyadloh* dalam konteks pendidikan Islam mempunyai pengertian sebagai usaha mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia. Pengertian *ar-Riyadloh* dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat disamakan dengan pengertian dalam perspektif ahli tasawuf (sufi) dan ahli olah raga. Ahli sufi mendefinisikan *ar-Riyadloh* dengan arti menyendiri pada hari-hari tertentu untuk beribadah dan bertafakkur mengenai hak-hak dan kewajiban orang-orang mukmin, sedang olah ragawan mendefinisikannya dengan sesuatu aktivitas-aktivitas tubuh untuk menguatkan dan menyehatkan jasad manusia.⁵

Dalam tradisi khazanah keilmuan pendidikan dikenal dua istilah yang popular, yaitu pendidikan dan pengajaran/ Pembelajaran. Para pakar menyatakan bahwa pendidikan lebih mengfokuskan pada aspek kehadiran manusia, sedang pengajaran lebih banyak membidik aspek luar manusia. Atau dengan kata lain pendidikan lebih fokus pada aspek human being, sedang pengajaran lebih fokus pada aspek sarana dan prasarana, termasuk penciptaan suasana belajar dalam upaya memanusiakan manusia.⁶

³ *Ibid.*, 61.

⁴ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), hal. 127.

⁵ *Ibid.*, 134.

⁶ Triyo Supriyatno dan Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang: UIN Malang Press, hal. iii.

Bila pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut tentulah akan berakhir pada tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Demikian pula dengan pendidikan, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal yang hendak diinginkan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan yaitu perencanaan kurikulum pendidikan sebagai dasar operasional pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Arah dari proses pendidikan harus jelas, agar pendidikan tidak mengalami penyimpangan-penyimpaungan sehingga tergelincir dari sasaran perencanaan yang semestinya. Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada pendidikan yang meliputi beberapa aspek. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda statis, tetapi tujuan itu merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁷

Keluarga adalah satu unit masyarakat terkecil dari satu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Soerjono Sukanto mengatakan keluarga terdiri dari satu pasangan suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama dan secara resmi terbentuk adanya perkawinan. Keluarga ini disebut keluarga inti, dan disebut juga rumah

⁷ *Ibid.*, hal. 53-55.

tangga yang merupakan inti terkecil dari masyarakat sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup.⁸

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.⁹ Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak berkembang secara baik. Anak yang karena satu hal dan hal lain tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya.¹⁰

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.¹¹ Bapak dan ibu sebagai pasangan suami istri bertanggung jawab atas keselamatan putra putrinya. Selamat pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, masa depan, iman Islam dan dunia akhiratnya. Apabila salah satu diantaranya tidak melaksanakan amanah dengan benar, maka kelak akan dimintai

⁸ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ihwal Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, hal.1

⁹ Darma Susanto dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1994, hal. 192.

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 100.

¹¹ Darma Susanto, *Dasar-dasar.....*, hal. 313.

pertanggungjawaban.¹² Segala perilaku ibu dan bapak akan dicontoh putra putrinya. Untuk itu semua ibu bapak harus menjadi teladan bagi anak-anaknya.¹³ Kehidupan keluarga yang senantiasa dibingkai dengan lembutnya cinta kasih dan nuansa yang Islami, dari sana akan hadir individu-individu dengan tumbuh kembang yang wajar sebagaimana diharapkan. Sebaliknya, keluarga yang dinding-dinding kehidupannya dipahat dengan sentakan-sentakan *broken home, broken heart*, perlakuan sadis dan kekejaman, tercerai berainya benang kasih sayang dan memudarnya jalinan cinta, maka keluarga itulah yang bakal menjadi suplayer limbah-limbah kehidupan sosial dan sampah masyarakat yang menyedihkan.¹⁴

Sudah menjadi aksioma bahwa keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan ikut baik dan jika keluarga rusak, masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniature umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat humanis tanpa keluarga.

Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapat lingkungan perhatian dan perawatan yang

¹² Mustofa AY, *Panduan Mengajar*....., hal. 2.

¹³ *Ibid.*, 17.

¹⁴ A. Choiron Marzuki, *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, hal. 56.

begitu signifikan dari Al-Qur'an.¹⁵ Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bersama bagi umat Islam di seluruh muka bumi ini untuk bekerja sama dalam membentuk generasi umat yang lebih baik, bermutu dan berlandaskan Qur'ani, sehingga terwujudnya cita-cita masyarakat madani, dimulai dari pembentukan keluarga yang bermartabat dan bertaqwa.

Pengalaman manusia dan penelitian para pakar menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh besar yang tidak tertandingi oleh pengaruh organisasi sosial manapun dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian. Dari sini kiranya dapat dikalkulasikan apa saja yang mungkin memberikan pengaruh yang signifikan pada masa itu dalam membentuk kepribadian anak dan mengarahkannya pada sesuatu yang baik atau buruk, juga ke arah yang sehat atau sakit. Sebagaimana krusialnya minggu-minggu pertama kehamilan yang merupakan masa pembentukan fisik janin, jika sampai pada masa itu tidak ada gangguan pertumbuhan janin, maka bayi nanti akan lahir tidak cacat. Juga bagaimana krusialnya tiga minggu pertama setelah kelahiran, jika sampai masa ini tidak mendapat gizi makanan yang cukup maka ia akan tumbuh besar dengan pertumbuhan fisik dan otak yang kurang, meskipun setelah masa itu kita membekalinya dengan gizi makanan yang melimpah. Fakta ini harus disadari penuh oleh para aktivis penerus kehidupan Islami, para pendidik dan para dai pengajur berdirinya masyarakat muslim yang

¹⁵ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005, hal. 3.

baru.¹⁶ Lima ciri khas yang dimiliki keluarga: (1) adanya hubungan berpasangan antara jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut, (3) adanya pengakuan keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, (5) kehidupan rumah tangga.¹⁷ Dengan demikian keluarga merupakan masyarakat terkcil yang terikat oleh suatu hubungan resmi melalui pernikahan.

Sedangkan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, dari keluarga, dan untuk anggota keluarga. Pendidikan keluarga mengandung dua makna yang saling bertautan, pertama pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan di dalam keluarga; yaitu pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir di dalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggung jawab keluarga itu. Kedua, pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan tentang keluarga; yaitu pendidikan tentang cara menyelenggarakan kehidupan keluarga untuk mencapai kehidupan keluarga yang sakinah mawada wa rohmah.¹⁸

Sirkun Pribadi mengatakan bahwa lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di

¹⁶*Ibid.*, 20-21.

¹⁷ JalaludinRahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Rosdakarya, 1994, hal. 36.

¹⁸ Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007, hal. 1077.

sekolah, masyarakat maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga.¹⁹

Keluarga dalam hal ini adalah satu-satunya lingkungan yang mampu mendidik anak-anak menjadi sosok muslim yang saleh. Keluarga adalah lahan istimewa untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul, juga perasaan cinta, kasih, dan gotong royong. Dari keluarga yang saleh inilah kelak terbangun sebuah masyarakat muslim yang bersolidaritas dan berlandaskan cinta serta altruism yang melenyapkan segala faktor pemicu konflik dan ketegangan.

Ajaran Islam menganggap penting peran pendidikan keluarga. Sebagaimana perintah Allah SWT untuk menjaga dirinya dan keluarganya melalui pendidikan agar terhindar dari siksa api neraka.

يَأَيُّهَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”

Sayid Sabiq Al-Asneli Ilyas menyatakan bahwa dari QS At-Tahrim ayat 6 dapat diambil kesimpulan:

Pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka. Han ini berarti

¹⁹ Sirkun Pribadi, *Menuju Keluarga Bijaksana*, Bandung: Yayasan Sekolah Istri Bijaksana, 1981, hal. 87.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 561.

setiap orang yang beriman menginginkan dirinya, anak, dan keluarganya terhindar dari api neraka.

Keselamatan manusia dari azab dan kerugian akan tercapai dengan mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan menjalankan syariat, mendidik diri beramal saleh, dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keluarga mengandung dua makna yang saling bertautan, pertama pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan di dalam keluarga; *pertama* yaitu pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir di dalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggung jawab keluarga itu. *Kedua*, pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan tentang keluarga; yaitu pendidikan tentang cara menyelenggarakan kehidupan keluarga untuk mencapai kehidupan keluarga yang sakinah mawada wa rohmah.²¹ Adapun pendidikan keluarga yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawab keluarga.

Kemudian pendidikan sebagai usaha sadar tidak hanya dimulai dari anak duduk di bangku sekolah. Akan tetapi pendidikan menurut ajaran Islam dimulai sejak bayi masih berada dalam rahim ibu, sejak ibu dinyatakan positif hamil. Sejak itulah orang tua memiliki kewajiban untuk mendidiknya secara langsung. Menurut Baihaqi:

²¹ Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007, hal. 1077.

“Dewasa ini telah berkembang pendapat mutakhir yang dilihat dari sudut ajaran Islam lebih benar, yaitu bahwa pendidikan anak dimulai sejak saat diketahui bahwa isteri sudah positif mengandung, terutama setelah bayi yang dikandungnya bergerak yang merupakan tanda-tanda telah mendapat roh atau nyawa. Ancang-ancang pendidikan itu sudah dimulai sebelumnya, yaitu berdoa sesaat pada setiap kali suami isteri bersangkutan akan melakukan persetubuhan.”²²

Namun demikian, ternyata banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan sedini mungkin melalui pendidikan keluarga dan dimulai sejak dalam kandungan. Kebanyakan masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan itu dimulai ketika anak sudah duduk di bangku sekolah. Anggapan umum yang masih melekat di tengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan itu dimulai di bangku sekolah dan diajarkan oleh guru di sekolah. Selain itu masih banyak ditemui orang tua yang kurang perhatian penuh kepada anaknya sehingga berakibat perilaku seorang anak menjadi nakal, tidak sopan, bahkan sampai durhaka serta jauh dari nilai-nilai agama. Untuk mendidik anak balita maupun batita saja kebanyakan orang tua lebih mempercayakan penuh kepada pembantu dan *baby sitter*. Bahkan di kalangan masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah pendidikan keluarga jarang sekali diperhatikan. Begitu pula dengan keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja dan berkarir. Sehingga pendidikan keluarga yang seharusnya dilakukan dengan sebaik mungkin dan sedini mungkin demi masa depan anak dan keluaraga kurang mendapat perhatian mengingat pendidikan

²² H.Baihaqi.A.K, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis*, (Jakarta: Darul Ulum Press, Cet ke III, 2003), hal. 29.

anak dalam keluarga sangat mempengaruhi tingkat perilaku seorang anak bagi masa depannya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan anak di masa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberi petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan pendidikan anak sejak dalam kandungannya, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, termasuk pendidikan anak sejak masih dalam kandungan (Pendidikan Pranatal).²³

Secara bahasa, pranatal berasal dari kata *pra* dan *natal*. *Pra* artinya sebelum dan *natal* artinya lahir. Jadi pranatal menurut bahasa yaitu sebelum lahir. Sedangkan menurut istilah masa pranatal artinya masa ketika seseorang (bayi) masih berada dalam kandungan ibu.²⁴ Istilah pranatal tersebut sering juga disamakan dengan istilah *pralahir*, yang artinya sebelum lahir.²⁵

Adapun menurut Agus Sujanto di dalam buku Psikologi Perkembangan, mengartikan masa pranatal adalah masa ketika janin masih dalam kandungan yang mana masa itu berkisar selama sembilan bulan sepuluh hari atau 280 hari. Masa ini berlangsung sejak pertemuan sel

²³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hal.vi.

²⁴ Burhani MS dan hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, hal. 537.

²⁵ *Ibid.*,

(ovum) wanita dengan *spermatozoid* laki-laki sampai bayi lahir sempurna.²⁶

Pada awalnya pendidikan mengabaikan perkembangan periode pranatal (sebelum kelahiran). Beberapa telaah mulai dengan masa prasekolah, namun kebanyakan selanjutnya memperluas bidang telaahnya pada masa kelahiran. Tetapi baru pada pertengahan tahun 1940 ahli psikologi perkembangan mengalihkan perhatian mereka pada periode sebelum kelahiran. Saat ini banyak bukti yang menunjukkan bagaimana kondisi-kondisi dalam lingkungan pranatal dapat dan sungguh mempengaruhi perkembangan berikutnya.²⁷

Meskipun kenyataan bahwa periode perkembangan pertama dalam rentang kehidupan ini merupakan periode yang paling singkat dari seluruh periode perkembangan, namun dalam banyak hal periode ini penting atau bahkan yang terpenting dari semua periode. Periode ini yang mulai pada saat pembuahan dan berakhir pada kelahiran kurang lebih panjangnya 270 sampai 280 hari atau sembilan bulan.²⁸

Masa pranatal atau masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika *ovum* wanita dibuahi oleh *sperma* laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu.²⁹

²⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hal. 10-12.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1980, hal. 28.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 69.

Sedangkan pengertian pranatal dalam pandangan psikologi adalah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.³⁰

Dari segi periodesasi kejadiannya, manusia pada mulanya diciptakan Allah dari tanah. Kemudian Allah menjadikan keturunan manusia dari air mani.³¹ Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan bahwa manusia tercipta dari susunan dua unsur bahan pokok, yaitu *materi* dan *ruh*. Unsur materi atau material terdiri dari yang disebut *turab*, bahan inilah merupakan bahan dasar manusia secara jasmaniah, kemudian dari *turab* menjadi *tanah*, kemudian menjadi *lumpur hitam* yang diberi bentuk kemudian menjadi *tanah kering* bagai tembikar, lalu Allah menjadikan atau menciptakan dan memasukkan ruh ke dalamnya, sehingga terciptalah wujud manusia. Inilah manusia periode pertama yang diciptakan Allah SWT (QS. Shaad ayat 71-72, Al-Hijr ayat 26 dan 28, dan As-Sajdah ayat 7-9). Manusia pertama ini dipanggil dengan sebutan *Adam*. Allah menyebut kata *Adam* dalam Al-Qur'an sebanyak 25 kali, antara lain Al-Baqarah: 31, 33, 35, 37, Al-A'raf: 18, Thaha: 117, 120, 121, dan lain-lain.

Perhatian awal dalam perkembangan pralahir terpusat sekitar asal kehidupan dari pada perkembangan anak yang belum lahir. Dahulu terdapat sejumlah besar spekulasi mengenai bagaimana awal mula

³⁰ Mansur, *Mendidik Anak.....*, hal. 17-18.

³¹ Mustofa AY, *Panduan Mengajar.*, 23.

terjadinya manusia baru.³² Kehidupan dimulai pada saat pembuahan ketika sel reproduksi wanita yang disebut *ovum* (jamak: *ova*), dibuahi sel sperma laki-laki disebut *spermatozoon* (jamak: *spermatozoa*). Hal ini terjadi ketika kira-kira 280 hari sebelum lahir. Sebelum kehidupan dimulai, sel reproduksi pria dan wanita harus melalui beberapa proses persiapan.³³

Kematangan sel reproduksi, yaitu proses persiapan pertama, penting untuk menentukan apa saja unsur bawaan dari manusia yang baru dibentuk itu. Ovulasi sel reproduksi, ini terbatas pada sel reproduksi wanita yaitu *ovum*. *Ovulasi* merupakan proses pelepasan sebuah *ovum* matang selama siklus menstruasi. Pembuahan, proses persiapan ketiga dalam awal pembentukan individu baru ialah pembuahan *ovum* oleh *spermatozoon*.³⁴

Penelitian pendidikan pralahir yang sudah dimulai oleh Van De Carr pada tahun 1979 dan kemudian dituangkan dalam bukunya menunjukkan bahwa beberapa kebiasaan baik yang dibentuk secara konsisten oleh ibu-ibu hamil pada dirinya dan bayinya selama kelahiran dapat mengurangi pelbagai kesulitan yang mungkin timbul ketika sang anak sudah lahir ke dunia.³⁵

Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, termasuk pendidikan anak sejak masih dalam kandungan. Masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa dalam kandungan. Bahkan dalam

³² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, hal. 52.

³³ *Ibid.*, 53.

³⁴ *Ibid.*, 55.

³⁵ F Rene Van De Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), hal. 15.

dunia pendidikan saat ini telah melakukan riset hadits-hadits yang hasilnya terbukti bahwa pendidikan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian tidak hanya setelah lahir (*postnatal*), tetapi sudah dimulai sejak masih dalam kandungan (*pranatal*). Menurut pernyataan Cassimir bahwa bayi yang masih dalam kandungan kurang lebih selama sembilan bulan itu telah dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya.³⁶

Dengan demikian seharusnya perlu dimengerti bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin melalui pendidikan keluarga dan sebagai umat Islam, mendidik anak sejak dini semestinya bertumpu pada tujuan utama agama Islam, yaitu untuk membentuk anak yang saleh. Kata *saleh* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *fa'il* yang menunjukkan subyek, yang artinya orang yang baik. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer kata *saleh* berarti religius, takwa dan senantiasa taat beribadah.³⁷ Namun istilah anak saleh secara umum berarti anak yang baik.³⁸ secara khusus anak saleh berarti anak yang memiliki kepribadian baik dalam menjalin hubungannya dengan siapa pun, baik terhadap Allah, sesama manusia, sesama makhluk Allah dan terhadap dirinya sendiri.

Dalam firman Allah SWT telah mengisyaratkan yang tertuang dalam QS. Ali Imron ayat 112.

³⁶ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 47

³⁷ Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.690.

³⁸ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 74.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ أَيْنَ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ³⁹

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan selalu berada dalam kehinaannya kecuali orang-orang saleh yaitu orang-orang yang menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan kepada makhluk Allah.

Tujuan membentuk anak saleh ini akan tercapai dengan baik manakala kelima potensi yang dimiliki oleh anak berkembang dengan baik, yaitu potensi pikir, rasa, karsa, kerja dan potensi sehat. Kesemuanya didasari akidah Islamiyah yang telah dibawanya sejak lahir. Karena dengan selamatnya akidah Islamiyah anak niscaya akan mendasari setiap aktivitas kehidupannya, mulai dari aktivitas pikir, rasa, karsa dan aktivitas yang terkait dengan kesehatannya.⁴⁰ Kemudian pengertian anak saleh dalam pengertian umum adalah anak yang beriman kepada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua. Adapun cirri-ciri anak saleh menurut Al-Qur'an terdapat dalam surat Ali Imran ayat 113-114 :

لَيْسُوا سَوَاءٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَلَوَنَ إِيمَانَهُمْ أَنَاءَ اللَّيلِ
وَهُمْ يَسْجُدُونَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَرِّعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ
الصَّالِحِينَ

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 65.

⁴⁰ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh.....*, hal. 76.

*“Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh”.*⁴¹

Dari kandungan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang saleh pada dasarnya adalah anak yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, taat menjalankan ibadah, menyenangi perbuatan baik, bermanfaat dan mampu mencegah diri dari berbuat mungkar.

Sedangkan anak saleh menurut Nashih Ulwan adalah anak yang dapat sholat dengan khusyuk dan menangis ketika mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴² Selain itu mampu menjaga lidahnya dari kata-kata kotor, hina dan dusta serta segala perkataan yang dapat menimbulkan merosotnya nilai moral dan kepribadian, ia juga mempunyai otak yang cerdas memiliki pengetahuan yang luas tentang hukum-hukum peradaban ilmiah dan modernism, serta memiliki wawasan yang luas, tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, memiliki fisik yang kuat, sehat serta kebal terhadap penyakit dan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Namun perlu disadari bahwa anak saleh bagaimanapun tidak bisa dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Tanggung jawab

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 94.

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1999, hal. 179.

itu terletak pada kedua orang tuanya melalui pendidikan keluarga dan dimulai sedini mungkin yaitu sejak manusia itu dinyatakan bernyawa (dalam kandungan).

Menurut Mustofa setiap suami istri beriman akan merindukan anak saleh, karena anak saleh yang mendoakan ibu bapaknya adalah salah satu diantara 3 amal yang pahalanya mengalir tiada habis-habisnya; permohonan anak saleh dapat mengangkat derajat orang tuanya di surga; anak saleh dapat mengajukan permohonan agar orang tuanya masuk surga; dan anak saleh adalah peredam amarah Allah.⁴³

Adapun janji-janji Nabi Muhammad SAW tentang anak saleh diantaranya anak saleh yang mendambakan orang tuanya mengirim pahala terus menerus. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam hadits berikut.

إِذَا مَاتَ ابْنُ ادَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ : صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang meninggal dunia putuslah (pahala) amalnya kecuali tiga perkara, shodaqoh jariyah, dan ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya, Seseorang diangkat derajatnya di surga karena bacaan istighfar anaknya di dunia yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambali

⁴³ Mustofa, AY, *Panduan Mengajar*....., 14-15.

⁴⁴ Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Jilid 3, Bab Ahkam, no. 36, Darul Fikr, hal. 660.

إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرَفَّعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَنِّي لِي هَذَا؟

فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

Dalam hadits tersebut menceritakan bahwa sesungguhnya ada seseorang yang diangkat derajatnya di surga. Kemudian orang itu bertanya, “Wahai Rabbku, dari manakah semua ini?” Allah berfirman, “Berkat mermohonan ampun (istighfar) anakmu untukmu”.

Keluarga dalam hal ini adalah satu-satunya lingkungan yang mampu mendidik anak-anak menjadi sosok muslim yang saleh. Keluarga adalah lahan istimewa untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul, juga perasaan cinta, kasih, dan gotong royong. Dari keluarga yang saleh inilah kelak terbangun sebuah masyarakat muslim yang bersolidaritas dan berlandaskan cinta serta altruism yang melenyapkan segala faktor pemicu konflik dan ketegangan.

Sedangkan untuk materi yang dituangkan dalam pendidikan anak sejak dalam kandungan sangat bergantung kepada latar belakang pendidikan orang tuanya, agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam maka muatan materi pelajarannya harus bertumpu dan perpola sesuai dengan pendidikan Islam,⁴⁵ atau setidaknya muatan dan hal yang berkaitan dengan metode tidak berseberangan dengan ajaran Islam.

⁴⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid 2, Darul Showar, hal. 509.

⁴⁶ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, Cet II, 2004), hal. 2.

Melihat betapa pentingnya pendidikan anak di masa depan sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan.⁴⁷ Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut, yaitu bagaimana upaya melalui pendidikan keluarga dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal. Kemudian penulis menemukan buku yang merupakan terobosan terbaru karya Mustofa AY yang akan menjadi kajian utama skripsi ini, yaitu berjudul *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*.

Dalam bukunya tersebut Mustofa AY menyampaikan:

“Pada mulanya buku ini adalah paket pelajaran bagi anak-anak kami. Karena kami menginginkan agar setiap bayi memperoleh kesempatan belajar Al-Qur'an sejak dalam kandungan, maka materi itu kami kemas menjadi buku dan kami sebarluaskan”.⁴⁸

Dalam sebuah surat kabar menyebutkan bahwa berkat pendidikan yang dilakukan Mustofa bersama istri tehadap anak-anaknya sejak dalam kandungan, hasilnya dapat dilihat melalui keberhasilan ketiga anaknya, yaitu Maryam Arrosikha, Asiyah Mujahida, dan Faqih Abdullah yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an pada usia empat tahun. Mereka memiliki

⁴⁷ Mansur, *Mendidik Anak*....., hal. 60.

⁴⁸ Mustofa, AY, *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, Assalam Bandungan, Semarang, 2010, hal iii.

semangat, cerdas, dan haus bacaan. Kemudian pengalaman tersebut ia jadikan dalam sebuah buku. Pada tahap awal, ia juga melakukan *workshop* keliling di Kecamatan Ambarawa dengan memberikan materi pembelajaran tersebut kepada 776 ibu hamil dari desa. Belajar dari keberhasilan tersebut, model belajar Al-Qur'an temuan Mustofa tersebut mulai dipresentasikan pada Silaturrahmi Nasional Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (LPP TKA) di Yogyakarta. Dalam forum ini, Mustofa mulai banyak mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan pola pembelajaran Al-Qur'an sejak dalam kandungan ke daerah lain. Hasilnya banyak yang merespon dan mengakui bahwa Pembelajaran Al-Qur'an sejak dalam kandungan ini efektif untuk memudahkan anak belajar dan memahami Al-Qur'an.⁴⁹

Di dalam buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* ini, Mustofa mengajak bahwa siapapun yang ingin memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak dini, ia tidak boleh melewatkkan masa emas belajar anaknya. Masa emas itu adalah masa paling produktif tetapi sering diabaikan itu, yaitu masa dalam kandungan, sejak hari pertama bayi lahir, dan sejak bayi berumur lima bulan. Tujuannya adalah memupuk fitrah iman Islam, merangsang otak, telinga dan mata serta membiasakan hidup Islami. Oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa orang tua adalah guru pertama dan utama, karena keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Al-Qur'an adalah

⁴⁹ Bowo Pribadi, *Mengajar Bayi dalam Kandungan*, Republika, 21 Juni 2009, hal. A 11.

materi yang harus diberikan pertama kali sebelum mengajarkan materi yang lain sedini mungkin. Salah satu terobosan dalam melahirkan anak saleh adalah mengajar bayi membaca Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Generasi atau anak-anak kita kelak akan hidup di tengah zaman yang sekuler dan permissif yang bisa jadi lebih parah dari yang kita alami saat ini. Untuk upaya preventif yang harus dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengenalkan dan memasukkan anak kedalam ilmu Al-Qur'an sedini mungkin.

Atas dasar latar belakang inilah maka penulis tertarik mengangkat masalah ini dalam skripsi dengan judul "Upaya Orang Tua Melalui Keluarga Dalam Membentuk Anak Saleh Sejak Masa Pranatal (Kajian Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa A.Y). Kemudian penulis menambahkan sebagai rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana urgensi pendidikan keluarga berbasis Pembelajaran Al-Qur'an sejak masa pranatal karena dalam buku Muṣṭofa terebut langkah terbesar untuk membentuk anak saleh dengan pendidikan keluarga berbasis Al-Qur'an. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan keluarga sejak masa pranatal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal menurut Mustofa AY dalam bukunya “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*”?
2. Bagaimana urgensi pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an sejak masa pranatal menurut Mustofa AY dalam bukunya “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal menurut Mustofa AY dalam bukunya “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*”.
 - b. Untuk mengetahui urgensi pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an sejak masa pranatal menurut Mustofa AY dalam bukunya “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*”.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidik khususnya kepada keluarga tentang arti pentingnya pendidikan keluarga sejak masa pranatal sebagai upaya mencetak generasi yang saleh
- b. Memberikan diskripsi tentang upaya yang harus dilakukan sebagai strategi persiapan pembentukan anak yang saleh
- c. Memperkaya perbendaharaan tentang pendidikan keluarga sejak masa pranatal

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi yang akan penulis susun, yaitu :

1. Skripsi Anik Suryani Latifah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul “*Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif*”⁵⁰. Dalam penelitian ini mengfokuskan pada pembahasan bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Islam dan cara orang tua agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal, yaitu membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif.
2. Skripsi Mohammad Idris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashin*

⁵⁰ Skripsi Anik Suryani Latifah, *Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Ulwan)”, tahun 2004.⁵¹ Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mendidik anak agar menjadi anak saleh baik dari faktor pendidik dalam hal ini orang tua, faktor materi, faktor metode, dan faktor lingkungan menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua dalam rangka membentuk anak yang saleh sejak masa pranatal (*Kajian Buku Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa A.Y). Skripsi ini diharapkan menjadi penyempurna bagi skripsi-skripsi sebelumnya, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya terutama bagi orang tua untuk lebih mendidik putra-putranya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori semiotik sebagai landasan teorinya dalam menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Teori semiotik umumnya digunakan dalam karya sastra dan literature, sedangkan skripsi ini bersifat leteratur yaitu dengan melakukan otokritik terhadap karya-karya yang dibuat, dalam hal ini karya Mustofa AY. Unsur kritik dalam meninjau karya adalah perian atau deskripsi, yaitu menyebutkan, mencatat dan melaporkan hal yang tersaji secara langsung.

⁵¹ Skripsi Mohammad Idris, *Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Unsur kedua adalah orakan atau analisis, yaitu menyatakan bagaimana suatu hal yang disebutkan tergambar atau tersusun, dengan menyatakan sifat, kualitas. Unsur ke tiga adalah tafsir atau interpretasi, yaitu menyatakan atau mengutarakan makna. Unsur yang ke empat atau terakhir adalah menyatakan nilai.

Semiotik (tanda) sendiri dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan obyek karena sebab akibat seperti mendung dan hujan, asap dan api dan sebaliknya. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena konvensi (kesepakatan).

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang dikenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengundang pendekatan kritis, terhadap karya sastra, yaitu semiotik pragmatik (semiotic pragmatic), semiotik sintatik (semiotic syntactic), dan semiotik semantik (semiotic semantic).⁵²

⁵² <http://jaririndu.blogspot.com/2011/11/teori-semiotik.html>, akses tanggal 9 Maret 2012.

a. Semiotik Pragmatik (semiotic pragmatic)

Semiotik Pragmatik menguraikan tentang asal usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikan, dalam batas perilaku subyek. Hasil karya sastra akan dimaknai sebagai suatu hasil persepsi oleh pembacanya, hasil persepsi tersebut kemudian dapat mempengaruhi pengamat sebagai pemakai dalam menggunakan hasil karya sastra tersebut.

b. Semiotik Sintaktik (semiotic syntactic)

Semiotik Sintaktik menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan ‘makna’nya ataupun hubungannya terhadap perilaku subyek. Semiotik Sintaktik ini mengabaikan pengaruh akibat bagi subyek yang menginterpretasikan.

c. Semiotik Semantik (semiotic semantic)

Semiotik Semantik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan ‘arti’ yang disampaikan. Dalam karya sastra semiotik semantik merupakan tinjauan tentang sistem tanda yang dapat sesuai dengan arti yang disampaikan. Hasil karya sastra merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya yang disampaikan melalui hasil tulisannya.

Dalam menganalisis data dalam skripsi ini menggunakan pendekatan semiotik pragmatis karena penulis menggali data-data

untuk menjawab rumusan masalah dengan melihat sisi kegunaannya, yaitu upaya orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal dari buku primer dan didukung berbagai buku sekunder.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Penyusunan dalam pembahasan skripsi ini adalah bersifat penelitian pustaka (*library research*), yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan dengan melalui sumber kepustakaan. Sebagai suatu penelitian kepustakaan maka penelitian ini dikerjakan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang diperlukan sebagai sumber tertulis.⁵³ Penelitian ini dilakukan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini dan data diambil dari kepustakaan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat literature menggunakan metode kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian skripsi ini dilakukan dengan melakukan kaji ulang, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh simpulan yang sama. Interpretasi terhadap

⁵³ Noeng Muhamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruke Serasih, 1990), hal. 43.

isi dibuat dan disusun secara sistemik, menyeluruh dan sistematis.⁵⁴

Karena langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mengumpulkan data-data informasi yang sejenis dan berhubungan dengan buku primer dan buku-buku sekunder yang dibutuhkan kemudian menulis, mengedit, menghubungkan dan menguatkan serta mendeskripsikan argumen-argumen dari buku primer kepada buku sekunder sebagai penguat (menganalisis) yang disusun secara sistematis dan komprehensif untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *semiotika*. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *same* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁵⁵

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

⁵⁴ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hal. 13-14.

⁵⁵ Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 97.

berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁶

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul diatas, yaitu: karya Mustofa AY, yang berjudul *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* terbitan Assalam Bandungan, Semarang tahun 2010.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data yang mendukung sumber data primer, yaitu:

- 1) Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*

Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini, Jakarta: Gema Insani,

Cet II, 2004

- 2) Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta:

Mitra Pustaka, 2009

- 3) Van De Carr, F Rene dan Marc Lehrer, M.D, *Cara Baru*

Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Bandung: Penerbit

Kaifa, 2001

⁵⁶ Taufiq Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.⁵⁷ Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menyelidiki atau menganalisis data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini karena jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* dan bersifat *deskriptif analitik*. Sumber primer dan sekunder dikumpulkan sebagai dokumen kemudian dibaca, dipahami, ditelaah dan dianalisis untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Skripsi ini menggunakan metode analisis yang umumnya digunakan pada penelitian kualitatif, yaitu metode *deskriptif analitik*, yaitu metode mengumpulkan data dan menyusunnya, dengan cara menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif analisis ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan

⁵⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,. Hal. 221.

dalam rangka representasi obyektif tentang realita yang terdapat dalam masalah yang ditelaah.⁵⁸ Metode analisis data dalam skripsi ini digolongkan dalam metode analisis *deskriptif analitik*, karena menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Langkah Deskriptif

Yaitu langkah yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sumber sekunder sehingga diperoleh gambaran secara obyektif.

2. Langkah Interpretasi

Penulis mengungkapkan serta memahami tentang cara-cara atau upaya yang dapat dilakukan orang tua melalui pendidikan keluarga sejak masa pranatal yang terdapat dalam buku primer serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dan pengolahan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi.⁵⁹

Dalam penelitian metode deskriptif analisis digunakan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang bagaimana upaya orang tua melalui pendidikan keluarga dalam

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1988), hal. 63.

⁵⁹ *Ibid.*, 63

membentuk anak yang saleh sejak masa pranatal. Dengan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku khususnya buku pendidikan keluarga dan pendidikan pranatal dan buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan keluarga sejak masa pranatal.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini secara berurutan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan* Karya Mustofa A.Y, Biografi Penulis yang Terdiri dari Latar Belakang Keluarga, Latar Belakang Pendidikan dan Karya Mustofa A.Y, Pokok-Pokok Isi Kandungan Buku Karya Mustofa A.Y

BAB III Analisis buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Sejak dalam Kandungan* karya Mustofa AY yaitu meliputi Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Membentuk Anak Saleh Sejak Masa Pranatal dan Urgensi Pendidikan Keluarga Berbasis Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Masa Pranatal.

BAB IV Penutup, meliputi Simpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa sebagai berikut.

1. Upaya yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk anak saleh sejak masa pranatal menurut Mustofa AY dalam bukunya “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*” yaitu melalui pendidikan keluarga yang terdiri dari :
 - a. Pendidikan keluarga berbasis pembelajaran Al-Qur'an
 - b. Mentahnik bayi setelah lahir
 - c. Mendoakannya bayi
 - d. Menyambut dengan penuh syukur
 - e. Membaca *adzan* dan *iqomat* ketika baru saja lahir
2. Urgensi pendidikan keluarga berbasis Al-Qur'an sejak masa pranatal dalam buku “*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*” yaitu:
 - a. Memupuk fitrah iman Islam anak
 - b. Merangsang saraf otak, telinga, dan mata
 - c. Membiasakan hidup Islami
 - d. Menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini
 - e. Mengenalkan budaya baca

B. Saran-saran

1. Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa AY merupakan salah satu buku terobosan yang dapat digunakan sebagai pedoman setiap orang tua yang menginginkan anak saleh karena di dalamnya terdapat upaya-upaya dan metode yang dicontohkan langsung oleh Mustofa AY dalam mendidik anak sejak dalam kandungan.
2. Urgensi pentingnya pendidikan keluarga berbasis Al-Qur'an sejak masa pranatal seperti yang tercantum dalam buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa AY sebaiknya dijadikah salah satu rujukan dalam pendidikan keluarga.
3. Setiap keluarga yang menginginkan putra hendaknya memperhatikan persiapan dan kesiapan mental, batin, kesehatan serta dibarengi dengan pendidikan bagi bayi yang akan dikandungnya.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapan puji syukur terhadap Allah swt atas rahmah, ridlo dan inayah-Nya, skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Melalui Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Anak Saleh Sejak Masa Prenatal (Kajian Buku *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan* Karya Drs. Mustofa AY)" dapat terselesaikan.

Karena tanpa adanya petunjuk dan bimbingan, penulis menyadari tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi kita. Sebagai insan yang masih dalam taraf belajar, penulis menyadari tentu saja tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu dengan kerendahan dan keikhlasan hati penulis mengharapkan adanya saran yang konstruktif dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan kepada almamater, agama dan bangsa pada umumnya. *Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan Rusli Karim, *Metodolgi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid 2, Darul Showar.
- AK, Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis*, Jakarta: Darul Ulum Press, Cet ke III, 2003.
- Al-Attas, Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1980.
- Ali, Mohammad dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press, 2007.
- Al-jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani, Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Burhani MS dan hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media.
- Carr, F Rene Van De, *Cara Baru Mendidikalam Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke II, 1992.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hidayati, Anisa, *Anak Saleh, Tanamkan Iman Sejak Dini*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

<http://bataviase.co.id/node/121358>, 26 Januari 2012.

<http://etalasedhiya.blogspot.com/2011/10/hikmah-mentahnik-bayi-baru-lahir.html>,
akses tanggal 24 Februari 2012.

<http://jaririndu.blogspot.com/2011/11/teori-semiotik.html>, akses tanggal 9 Maret 2012.

Hurlozk, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga.

Hurlozk, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1980.

Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Bab 2, Darul Fikr.

Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak dalam kandungan*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

JalaludinRahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Rosdakarya, 1994.

Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2009.

Marzuki, A. Choiron, *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Muhadir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ruke Serasih, 1990.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigendi Karya, 1993.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Muslim, Abdul Husain, *Sahih Muslim*, Beirut: Darul Fikr.

Nashori, H. Fuad, *Potensi-potensi Manusia Seri Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1988.

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

- Partanto, Pius. A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pribadi, Bowo, *Mengajar Bayi dalam Kandungan*, Republika, 21 Juni 2009.
- Pribadi, Sirkun, *Menuju Keluarga Bijaksana*, Bandung: Yayasan Sekolah Istri Bijaksana, 1981.
- Skripsi Anik Suryani Latifah, *Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh yang Cerdas dan Kreatif*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Skripsi Mohammad Idris, *Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980.
- Sukanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga tentang Ihwal Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Supriyatno, Triyo dan Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang: UIN Malang Press.
- Susanto, Darma dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1994.
- Tatna, Nyoman Kuta, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tirmidzi, Imam, *Sunan Tirmidzi*, Jilid 3, Bab Ahkam, Darul Fikr.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1999.
- Yaslan, *Mengajar Al-Quran Sejak Dini*, Cempaka, Edii 02 XXII 9-15 April 2011.
- Yasykur, Mustofa Ahmad, *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan*, Semarang: Assalam Bandungan, 2010.